

Pengaruh Penggunaan AI terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus pada Generasi Z

Mica Siar Meiriza¹ Graciela Br Sembiring² Melody Sitorus³ Vidia Wardana⁴ Nur Sakinah⁵

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: micasiar.meiriza@gmail.com¹

Abstract

This research aims to analyze the influence of the use of Artificial Intelligence (AI) on interest in learning among generation Z students, with a case study of Economic Education students at Medan State University (UNIMED). The research uses quantitative methods with a simple linear regression approach to test the relationship between the independent variable (AI use) and the dependent variable (interest in learning). Data collection was carried out by distributing questionnaires using Google Form, with a sample size of 33 respondents. The research results show that there is a linear relationship between the use of AI and students' interest in learning. These findings show that the use of AI has a positive and significant effect on interest in learning, meaning that the higher the level of AI use, the student's interest in learning tends to increase. Based on the analysis results, the use of AI is consistently associated with increased motivation, understanding of the material, and students' interest in attending lectures. Thus, this research emphasizes that the use of AI technology can be used as a strategy to increase interest in learning in higher education environments.

Keywords: Artificial Intelligence, Interest in Learning, Generation Z

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa generasi Z, dengan studi kasus pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen (penggunaan AI) dan variabel dependen (minat belajar). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form, dengan total sampel sebanyak 33 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan AI dan minat belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar, artinya semakin tinggi tingkat penggunaan AI yang dilakukan, maka minat belajar mahasiswa cenderung semakin meningkat. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan AI secara konsisten berhubungan dengan peningkatan motivasi, pemahaman materi, serta ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan teknologi AI dapat dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajar di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Minat Belajar, Generasi Z



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

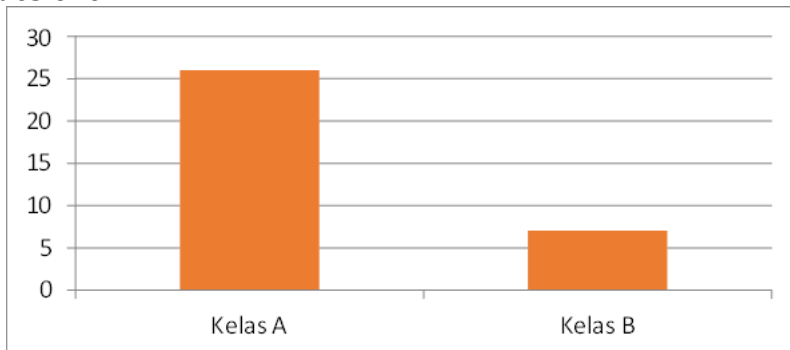
Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang semakin banyak diterapkan dalam pendidikan adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). AI memiliki potensi untuk mengubah cara pengajaran dan pembelajaran berlangsung, karena teknologi ini mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien, adaptif, dan personal. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa AI

dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Sutrisno, 2020). Di Indonesia, implementasi AI dalam pendidikan mulai diterapkan secara bertahap, terutama di perguruan tinggi, yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif. Generasi Z, atau sering disebut sebagai "digital natives", merupakan generasi yang lahir dan tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi. Generasi ini terbiasa dengan akses mudah terhadap internet dan teknologi digital sejak usia dini. Hal ini membuat Generasi Z memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan (Putri, 2019). Dalam konteks pembelajaran, mereka cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran yang menggunakan teknologi interaktif, seperti AI, yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi (Utami, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh penggunaan AI terhadap minat belajar mahasiswa Generasi Z, khususnya di lingkungan perguruan tinggi.

Minat belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Menurut penelitian Suparman (2019), minat belajar yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Penggunaan teknologi, termasuk AI, telah terbukti meningkatkan minat belajar dalam beberapa studi sebelumnya. Teknologi AI mampu membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan adaptif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa (Pratama, 2020). Namun, masih ada perdebatan mengenai apakah penggunaan AI dalam pembelajaran benar-benar mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan, atau apakah ada faktor lain yang turut berpengaruh. Rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh penggunaan AI terhadap minat belajar mahasiswa. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: "Apakah penggunaan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa?" Permasalahan ini muncul karena meskipun AI dianggap sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi ini dapat mengurangi interaksi personal antara dosen dan mahasiswa, yang berpotensi menurunkan minat belajar (Rahman & Zainal, 2018). Selain itu, tingkat adaptasi terhadap teknologi juga bisa bervariasi di antara mahasiswa, yang mungkin mempengaruhi bagaimana mereka merespons penggunaan AI dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan AI terhadap minat belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2022, yang merupakan bagian dari Generasi Z. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa kelas A dan B, dengan total 33 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam proses pembelajaran dan sejauh mana teknologi ini memengaruhi minat belajar mereka. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan metode kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel penggunaan AI dan minat belajar mahasiswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar. Misalnya, penelitian oleh Setiawan (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar menggunakan metode tradisional. Namun, studi lain juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dalam pembelajaran dapat menurunkan minat belajar jika tidak diimbangi dengan interaksi yang efektif antara mahasiswa dan pengajar (Nurhadi, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan AI memengaruhi minat belajar mahasiswa, terutama di

kalangan Generasi Z. Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam menggunakan AI dalam pembelajaran. Tabel berikut menyajikan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner:



Gambar 1. Jumlah Mahasiswa yang Mengisi Kuisisioner Observasi

Tabel 1. Hasil Pernyataan dan Jumlah Responden

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya cenderung memperhatikan dan mengingat pelajaran yang menggunakan teknologi AI lebih baik dari pada pelajaran tanpa AI.	-	11	19	3
2	Penggunaan AI dalam pembelajaran membantu saya memahami dan mengingat materi-materi lebih lama.	-	9	20	4
3	Saya merasa lebih fokus saat mengikuti kelas yang menggunakan AI dalam proses pembelajarannya	-	7	24	2
4	Saya merasa lebih senang mengikuti pelajaran yang menggunakan teknologi AI	-	3	28	2
5	Saya mendapatkan kepuasan lebih saat belajar menggunakan AI	-	4	23	6
6	Penggunaan AI dalam pembelajaran membuat saya merasa lebih berprestasi	1	14	16	2
7	Saya lebih memilih mengikuti kuliah yang menggunakan teknologi AI dibandingkan yang tidak	3	14	16	2
8	Saya lebih tertarik mengerjakan proyek yang melibatkan AI daripada proyek tanpa AI	1	8	23	1
9	Saya lebih sering memilih mata kuliah yang menggunakan AI dalam metode pengajarannya	1	16	15	1
10	Saya lebih aktif berpartisipasi dalam kelas yang menggunakan AI	1	10	22	-
11	Saya lebih sering mengikuti kegiatan tambahan atau pelatihan yang berhubungan dengan AI	1	16	15	1
12	Saya lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas yang melibatkan AI	1	3	27	2
13	Saya merasa lebih senang mengikuti pelajaran yang menggunakan teknologi AI	1	3	27	2
14	Penggunaan AI dalam pembelajaran membuat saya lebih menikmati proses belajar	2	3	24	4
15	Saya lebih tertarik pada mata kuliah yang memanfaatkan teknologi AI	1	1	30	1

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa AI membantu mereka dalam memperhatikan dan mengingat pelajaran lebih baik. Selain itu, mayoritas juga merasakan kepuasan lebih saat belajar dengan menggunakan teknologi AI.

Hasil ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana mahasiswa merespons penggunaan AI dalam pembelajaran, namun analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana AI dapat memengaruhi minat belajar mereka secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, terutama dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa Generasi Z. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form (Gform) kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Sampel yang digunakan sebanyak 33 responden, di mana seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil kembali dengan lengkap (response rate 100%). Pengukuran variabel dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1-4, di mana angka 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang paling rendah dan angka 4 menunjukkan kesetujuan yang paling tinggi. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menguji hubungan antara variabel independen (penggunaan AI) dan variabel dependen (minat belajar) menggunakan uji regresi linear sederhana. Pada penelitian ini, kuesioner yang disebarkan terdiri dari dua variabel utama, yaitu Penggunaan AI (X) dan Minat Belajar (Y), yang masing-masing diukur melalui beberapa item pernyataan. Setiap item disusun berdasarkan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 4, di mana 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju dan 4 menunjukkan respon sangat setuju. Berikut adalah daftar item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Item Pernyataan Kuesioner

Variabel	Item Pernyataan
Penggunaan AI (X)	Saya cenderung memperhatikan dan mengingat pelajaran yang menggunakan teknologi AI lebih baik daripada pelajaran tanpa AI.
	Penggunaan AI dalam pembelajaran membantu saya memahami dan mengingat materi-materi lebih lama
	Saya merasa lebih fokus saat mengikuti kelas yang menggunakan AI dalam proses pembelajarannya.
	Saya merasa lebih senang mengikuti pelajaran yang menggunakan teknologi AI
	Saya mendapatkan kepuasan lebih saat belajar menggunakan AI
	Penggunaan AI dalam pembelajaran membuat saya merasa lebih berprestasi
	Saya lebih memilih mengikuti kuliah yang menggunakan teknologi AI dibandingkan yang tidak
Minat Belajar (Y)	Saya lebih tertarik mengerjakan proyek yang melibatkan AI daripada proyek tanpa AI
	Saya lebih sering memilih mata kuliah yang menggunakan AI dalam metode pengajarannya
	Saya lebih aktif berpartisipasi dalam kelas yang menggunakan AI
	Saya lebih sering mengikuti kegiatan tambahan atau pelatihan yang berhubungan dengan AI
	Saya lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas yang melibatkan AI
	Saya merasa lebih senang mengikuti pelajaran yang menggunakan teknologi AI
	Penggunaan AI dalam pembelajaran membuat saya lebih menikmati proses belajar
Saya lebih tertarik pada mata kuliah yang memanfaatkan teknologi AI	

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$ Dimana:

- Y = Minat Belajar
- A = Konstanta

- β = Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh penggunaan AI terhadap minat belajar
- X = Penggunaan AI
- ε = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai dampak penggunaan AI terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa Generasi Z memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi modern dapat memengaruhi proses pendidikan. Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, telah tumbuh dalam lingkungan digital di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penggunaan AI dapat memengaruhi minat belajar mereka agar pendekatan pendidikan dapat dirancang dengan lebih efektif dan responsif. Dalam laporan "Future of Education" yang dirilis pada Mei 2023, Shantanu Sinha, Wakil Presiden Google for Education, menyatakan bahwa AI memiliki potensi besar untuk membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Ia menekankan bahwa AI dapat mempersonalisasi proses pembelajaran dan memberikan interaksi serta petunjuk yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan secara mendalam hasil-hasil analisis data, yang mencakup uji reliabilitas, uji linieritas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Setiap langkah analisis akan diuraikan secara rinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Selain itu, pembahasan ini juga akan mencakup implikasi dari temuan tersebut dalam konteks pendidikan saat ini.

Uji Reliabilitas

Menurut Jogiyanto instrumen yang reliabel termasuk instrumen dimana jika dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa, nantinya dapat menciptakan data yang serupa (reliabel) pada tiap ukuran. Berikut ini adalah kriteria pengujian:

- a. Bila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, instrumen dikatakan reliabel
- b. Bila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,060, instrumen dikatakan invariable.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Minat Belajar (Y)	0.808	0.60	Reliabel
Penggunaan AI (X)	0.803	0.60	Reliabel

Analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 untuk kedua variabel, yaitu minat belajar (0,808) dan penggunaan AI (0,803). Ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Reliabilitas yang tinggi sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dianggap valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas guna mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat
Dasar pengambilan keputusan:

1. Melihat nilai signifikansi
 - a. Jika nilai *sig. devitation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y)
 - b. Jika nilai *sig. devitation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y)
2. Melihat nilai F-hitung
 - a. Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Jika Jika nilai F-hitung > F-tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar (Y) * Penggunaan AI (X)	Between Groups	(Combined)	169.877	10	16.988	2.074	.074
		Linearity	59.484	1	59.484	7.263	.013
		Deviation from Linearity	110.393	9	12.266	1.498	.210
	Within Groups		180.183	22	8.190		
	Total		350.061	32			

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas nilai sig. 0.210 > 0.05 sedangkan F-hitung 1.498 < F- tabel 4, maka berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan terdapat hubungan yang linear antara variabel Penggunaan AI (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y). Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan AI dan minat belajar. Nilai signifikansi dari deviasi dari linearitas adalah 0,210, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai F-hitung (1,498) lebih kecil dari F-tabel (2,34). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI secara konsisten berhubungan dengan peningkatan minat belajar mahasiswa. Hubungan linear ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan AI dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar secara proporsional. Hubungan linear antara penggunaan AI dan minat belajar memiliki implikasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan akses dan penggunaan teknologi berbasis AI dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas dilakukan guna menguji apakah data penelitian dari masing- masing variabel terdistribusi normal ataupun tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar (Y)	.188	33	.005	.914	33	.013
Penggunaan AI (X)	.167	33	.021	.942	33	.077

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas diperoleh nilai sig Y (0.013) < 0.05 maka variabel Minat Belajar (Y) tidak berdistribusi normal. Sedangkan, nilai sig X (0.077) > 0.05 maka variabel Penggunaan AI (X) berdistribusi normal. Uji normalitas memberikan gambaran tentang distribusi data variabel yang diteliti. Hasil menunjukkan bahwa variabel minat belajar tidak berdistribusi normal (nilai sig 0,013 < 0,05), sementara variabel penggunaan AI berdistribusi normal (nilai sig 0,077 > 0,05). Meskipun satu variabel tidak berdistribusi normal, analisis regresi linear sederhana tetap dapat dilakukan karena metode ini cukup robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas jika ukuran sampel cukup besar. Namun, penting untuk menyadari bahwa distribusi yang tidak normal dapat mempengaruhi interpretasi hasil dan perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut. Dalam beberapa kasus, data yang tidak normal dapat menunjukkan adanya outliers atau distribusi yang tidak bias. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji normalitas sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis regresi untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi yang diperlukan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan dilakukan analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Persamaan regresi linear sederhana:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.773	3.868		3.819	.001
	Penggunaan AI (X)	.566	.225	.412	2.519	.017

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 14.773 (\alpha) + 0.566 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

1. **Constanta (α)** = 14.773 artinya apabila penggunaan AI itu konstan atau tetap, maka minat belajar sebesar 14.773
2. **Koefisien arah regresi / β (X)** = 0.566 (bernilai positif) artinya, apabila penggunaan AI meningkat satu (1) satuan, maka minat belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.569

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika penggunaan AI meningkat satu satuan, maka minat belajar akan meningkat sebesar 0,566 unit. Konstanta sebesar 14,773 menunjukkan tingkat dasar minat belajar ketika penggunaan AI tidak ada. Koefisien positif pada variabel penggunaan AI menegaskan hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan AI oleh mahasiswa, semakin tinggi pula minat belajar mereka. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05 dan t-hitung sebesar 2,519 > t-tabel (1,695), menegaskan bahwa pengaruh penggunaan AI terhadap minat belajar adalah signifikan secara

statistik. Temuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki dampak positif terhadap minat belajar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan AI yang dilakukan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat minat belajar mereka. Persamaan regresi ini juga memberikan informasi tentang konstanta (α) yang menunjukkan tingkat dasar minat belajar ketika penggunaan AI tidak ada.

Tabel 7. Pengujian Hopitesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.773	3.868		3.819	.001
	Penggunaan AI (X)	.566	.225	.412	2.519	.017

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

1. Nilai signifikansi $0.017 < 0.05$
2. Nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2.519 > 1.695$)

Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar, artinya semakin tinggi tingkat penggunaan AI yang dilakukan, maka kuantitas minat belajar semakin meningkat. Pengujian hipotesis ini sangat penting karena menegaskan bahwa temuan penelitian tidak hanya bersifat statistik tetapi juga memiliki makna praktis. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan integrasi teknologi dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.143	3.062

a. Predictors: (Constant), Penggunaan AI (X)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, nilai R Square 0,170 menunjukkan bahwa penggunaan AI mempengaruhi minat belajar sebesar 17%. Sisa 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R Square yang relatif rendah menunjukkan bahwa penggunaan AI hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam minat belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut bisa mencakup lingkungan sosial, dukungan keluarga, kualitas pengajaran, serta metode pembelajaran yang diterapkan di institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa, khususnya generasi Z di Universitas Negeri Medan. Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan AI, semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi yang mengungkapkan bahwa penggunaan AI berkorelasi secara linear dengan peningkatan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan

mahasiswa dalam pembelajaran. Saran yang bisa diberikan adalah bahwa perguruan tinggi dapat mempertimbangkan untuk lebih banyak mengintegrasikan teknologi AI dalam proses belajar mengajar, baik dalam metode pengajaran maupun materi kuliah, untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Selain itu, penting juga untuk tetap menjaga keseimbangan antara teknologi dan interaksi personal dalam pembelajaran, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi tersebut juga penting untuk mempertahankan minat belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadid, S., Ramadhani, U., Dian, S., & Putri, A. G. E. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Chatbot Ai Dalam Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 160-166.
- Hartono, B. (2021). Implementasi Teknologi AI dalam Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 45-58.
- Intelligence (AI). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2921-2929.
- Junaidi, M., & Umam, A. K. (2024). Analisis Pemanfaatan Ai Terhadap Peroses Pembelajaran Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Pjkr Stkip Pgri Sumenep. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 89-96.
- Mustika, A. Y., Amalia, M. R., Aulia, M. H., Putri, N. M., Alam, N. G., Amri, S. A., ... & Aisyah, U. K. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Proses Kegiatan Belajar di Mata Kuliah IPA Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 3(1), 112-122.
- Nurhadi, A. (2018). Interaksi dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi: Dampaknya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 23-35.
- Pratama, Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(3), 112-120.
- Putri, A. C., Priandita, R. P., Jauhariy, A. J., Aulia, D., Sananta, A. O., Nida, R., ... & Putrandha, E. C. (2023). Strategi Bimbingan Konseling dalam Pengaruh AI terhadap Kinerja Pembelajaran Mahasiswa FBS Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education and Technology*, 3(2), 143-151. minat belajar mahasiswa teknik elektro. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 9-16.
- Putri, R. (2019). Generasi Z dan Ekspektasi Terhadap Teknologi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 73-85.
- Rahman, F., & Zainal, A. (2018). Pengaruh Interaksi Personal dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 98-110.
- Riani, E. C., & Effendi, H. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi artificial intelligence terhadap Rizki, M. Z. (2024). Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Digitalisasi Artificial
- Setiawan, D. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Dampak Terhadap Keterlibatan dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 16(2), 125-140.
- Suparman, A. (2019). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 18(3), 150-163.
- Sutrisno, T. (2020). Peran AI dalam Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(1), 67-79.
- Utami, S. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 19(4), 90-102.